

EFEKTIVITAS PERMAINAN *FINGER PAINTING* DAN *MONTASE* DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK PRASEKOLAH DI TK AISYIYAH BESUKI KABUPATEN SITUBONDO

Holidatur Riskiyah¹ Nafolion Nur Rahmat² Alwin Widhiyanto³

^{1,2,3} STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan Probolinggo, Indonesia

Email Korespondensi: holidatur.riskiyah@gmail.com @gmail.com

ABSTRAK

Finger painting merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari, dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak (Yunita Y H, (2011) dalam Putra K D S 2021). Montase adalah teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu, berupa bahan-bahan buatan atau bahan sisa (Desmareza, 2012) Dalam annuar H, Ett all. 2021). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas permainan finger painting dan muntase terhadap perkembangan motorik halus pada anak. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre post test. Populasi perkembangan motorik halus anak prasekolah di tk aisyiyah besuki kabupaten situbondo sebanyak 44 responden, penentuan sampling menggunakan teknik total sampling. Instrument yang digunakan pre experimental design (*Two Group Pretest-Posttest Design*). Selanjutnya dianalisis menggunakan uji komparasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden terapi bermain finger painting montase berkembang sangat baik sebanyak 22 responden (100%). Dan untuk terapi bermain montase berkembang sangat baik sebanyak 22 responden (100%). Hasil uji analisis efektivitas permainan finger painting dan montase dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah dengan nilai $p=0,030 < \alpha=0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga ada efektivitas permainan finger painting dan montase dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah di tk aisyiyah besuki kabupaten situbondo. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dan terbukti secara statistik. Permainan finger painting dan montase adalah serangkaian terapi untuk mengembangkan perkembangan motorik halus pada anak. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variasi gambar dalam terapi bermain tersebut, lebih melakukan pendekatan kepada anak saat diberikan terapi bermain.

Kata kunci : Anak, Motorik Halus, Finger Painting, Montase

ABSTRACT

Finger painting is one of the techniques of painting by rubbing paint on wet paper using fingers, in this activity can train a child's smooth motor and creativity (Yunita Y H, (2011) dalam Putra K D S 2021). The montage is a technique of painting (hand painting) by attaching certain ingredients, it's made-up or left-over material. 2012) in annuar h, ett

all.2021).The purpose of this research is the effectiveness of finger painting and mutane games toward the development of fine motors in children.The methodology used in this research is pre post test.Population fine motor development of preschool children in Aisyiyah Kindergarten Besuki Situbondo respondents as many as 44,The sampling method used technique total sampling.Instrument used pre experimental design (two pretest-posttest) design group.Then analyzed using the komparasi.The research found that the majority of respondents play therapy finger painting montage develops very good as many as 22 (%) 100 respondents.And for therapeutic play montage develops very good as many as 22 (%) 100 respondents.The results of the analysis of the effectiveness of a finger painting and montage in improving development of preschool children with the fine motor $p = 0,030 < \alpha = 0,05$ H_0 were rejected and received the H_1 , so there is the effectiveness of a finger painting and montage in improving the fine motor preschool children in kindergarten aisyyiah besuki situbondo district.The hypothesis is accepted and proved statistically.A finger painting and montage is a series of therapy for developing soft motor development in children. For the researchers suggested to add variation pictures in the play therapy, more approach the child while playing given therapy.

Keywords : Children, Fine Motor, Finger Painting, Montage

PENDAHULUAN

Mengoptimalkan potensi dasar anak dalam masa emas (the golden years) pertumbuhan anak merupakan tanggung jawab semua pihak terutama generasi pendidik anak usia dini. Pemberian stimulasi sangat dibutuhkan untuk membantu dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan aspek perkembangannya.Perkembangan meliputi peningkatan kemampuan (skill) struktur dan fungsi tubuh menjadi lebih kompleks, mengikuti pola yang teratur dan dapat diramalkan. (Ningtyas, D P, et al. 2022). Perkembangan motorik halus (fine motor development) merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti menjimpit, menulis.(Soetjningsih, 2013 dalam Hayuningtyas, W. P, et al. 2020).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global, Tahun 2020 sekitar 95% anak yang tercatat 149,2 juta anak-anak usia 4-6 tahun mengalami gangguan perkembangan dinegara dengan pendapatan rendah dan menengah. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia dibawah 6 tahun di Indonesia yang di laporkan WHO pada tahun 2018 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) (WHO, 2021). Dari data UNICEF (United Nations Children's Fund) anak usia balita yang mengalami gangguan motorik halus sebanyak 1.375.000 per 5 juta keterlambatan perkembangan. (sundayana, I M, et al. 2020). Di Jawa Timur pemeriksaan yang dilakukan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), terdapat 2.634 anak usia 48-60 bulan, mengalami penyimpangan terhadap perkembangan sebanyak 30% pada motorik halus (cepakawati, 2016 dalam Farida, et all. 2020). Menurut hasil survey dinas kesehatan kabupaten situbondo tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat 33% kasus anak dengan keterlambatan perkembangan motorik (dinkes situbondo, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2023 yang dilakukan di TK Aisyiyah Besuki Kabupaten Situbondo dilakukan wawancara bersama guru TK kepada 10 responden yang berusia 5 tahun, perkembangan motorik halus yang berkembang sangat baik sebanyak 3 anak (30%), dan belum berkembang sebanyak 7 anak (70%).

Ada banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik atau gerakan seseorang, diantaranya adalah nutrisi dan pola asuh.(mustiqoh. 2021). Factor yang

mempengaruhi keterlambatan perkembangan motorik halus anak: a. Kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sejak kecil dan pola asuh orang tua yang cenderung overprotektif dan kurang dalam memberikan fasilitas dan rangsangan belajar b. Tidak memberikan kebebasan pada anak untuk mengerjakan aktifitas sendiri sehingga anak terbiasa selalu ingin di bantu oleh orang lain dalam memenuhi kebutuhannya. (rahma. 2022).

Kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus dapat dilakukan dengan alat-alat permainan indoor, seperti memasang puzzle, menyusun balok, memasukan kotak pos, merangkai logo, kegiatan finger painting, montase, membuat Finger Painting, mozaik, memilin dan memeras koran, menempel, menggunting dan lain sebagainya. (hayuningtyas, W P, et al. 2020). Dari hasil penelitian Anggi Wulandari, dkk (2020) dan bahwa kegiatan finger painting dan montase dapat bermanfaat sebagai kegiatan yang dapat melatih kreativitas anak dimana anak mampu mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi. Sehingga anak dapat mengembangkan motorik halus melalui finger painting dan montase.

Melukis dengan jari (finger painting) merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari, dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak (Yunita Y H, (2011) dalam Putra K D S 2021).

Montase adalah teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu, berupa bahan-bahan buatan atau bahan sisa (Desmareza, 2012) Dalam annuar H, Ett all. 2021. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang efektivitas permainan finger painting dan montase dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah di TK sehingga hal ini dapat memfasilitasi perawat untuk membantu perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre post test. Populasi perkembangan motorik halus anak prasekolah di tk aisyiyah besuki kabupaten situbondo sebanyak 44 responden, penentuan sampling menggunakan teknik total sampling. Instrument yang digunakan pre experimental design (*Two Group Pretest-Posttest Design*).Selanjutnya dianalisis menggunakan uji komparasi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1: Karakteristik responden berdasarkan Data umum menyajikan data-data berupa karakteristik responden yang meliputi nama, jenis kelamin, usia, dan kelas. Sedangkan, data khusus menyajikan nilai data perkembangan motorik halus pada anak setelah diberikan terapi bermain Finger Painting dan Montase.

Kategori Usia	Kelompok 1		Kelompok 2	
	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Anak 5 tahun	22	100	22	100
Total	22	100	22	100
Kategori	Kelompok 1		Kelompok 2	
Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-laki	10	45,45	11	50

Perempuan	12	54,54	11	50
Total	22	44	22	100

NO	Perkembangan motorik halus	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Belum Berkembang	0	0
2	Mulai Berkembang	22	100
	Total	22	100

NO	Perkembangan motorik halus	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Berkembang Sesuai Harapan	0	0
2	Berkembang Sangat Baik	22	100
	Total	22	100

NO	Perkembangan motorik halus	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Belum Berkembang	0	0
2	Mulai Berkembang	22	100
	Total	22	100

NO	Perkembangan motorik halus	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Berkembang Sesuai Harapan	5	22,72
2	Berkembang Sangat Baik	17	77,28
	Total	22	100

Sumber : Data Primer Lembar Observasi Penelitian Juni 2023

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelompok 1 dan 2, responden dengan usia 5 tahun masing-masing sebanyak 22 anak (100%). dapat disimpulkan bahwa pada kelompok I, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 10 anak(45.45%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 12anak (54.54%). Sedangkan pada kelompok II, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 11anak (50%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 11anak (50%). menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK Aisyiyah Besuki Situbondo sebelum di berikan terapi bermain Finger Paintingtergolong mulai berkembang sebanyak 22 responden (100 %). menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK Aisyiyah Besuki Situbondo sesudah di berikan terapi bermain Finger Paintingtergolong berkembang sangat baik sebanyak 22 responden (100%). menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK Aisyiyah Besuki Situbondo sebelum di berikan terapi bermain Montasetergolong mulai berkembang sebanyak 22 responden (100%). menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK Aisyiyah Besuki Situbondo sesudah di berikan terapi bermain Montasen tergolong berkembang sesuai harapan 5 responden (22,72) berkembang sangat baik sebanyak 17 responden (77,28%).

Tabel 2 : Distribusi Uji Komparasi dari hasil observasi terapi bermain Finger Painting terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Aisyiyah Besuki Kabupaten Situbondopada bulan juli 2022.

Test Statistics^a

	nilai
Mann-Whitney U	136.000
Wilcoxon W	389.000
Z	-2.571
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010

a. Grouping Variable: kelas

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil terapi bermain Finger Painting dan montase terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondodengan menggunakan *Uji Komparasi* dengan nilai p value= 0,010 dengan tingkat signifikan p value< α = 0,05, sehingga dapat dinyatakan H1 diterima yang artinya efektif terapi bermain Finger Painting terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Aisyiyah Besuki Kabupaten Situbondo dan terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan finger painting dan montase terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Aisyiyah Besuki Kabupaten Situbondo.

PEMBAHASAN

Perkembangan motorik halus sebelum diberikan terapi bermainFinger Painting

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK Aisyiyah Besuki Situbondo sebelum di berikan terapi bermain Finger Paintingtergolong mulai berkembang sebanyak 22 responden (100.0%).

Menurut Mursyid, 2015 Pada usia 5 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang. Pada masa ini anak telah mampu mengoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan.Masih terdapat anak yang usia 5 tahun belum mampu mengkoordinasikan gerakan tangan atau jari-jemari, pergelangan tangan, dan mata secara bersamaan (Dea Hasna, 2021). Dea Hasna (2021)menyatakan bahwamasih ada anak-anak yang keterampilan motorik halus anak kurang berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan karena kurangnya stimulasi yang diberikan terhadap perkembangan motorik halus anak. Maka dari itu untukmenstimulasi perkembangan motorik halus anak dengan cara melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus yang diberikan kepada anak, yang salah satunya melalui kegiatan Finger Painting(Dea Hasna, 2021).

Menurut pendapat peneliti keterlambatan pada perkembangan motorik halus anakdapat disebabkan karena kurangnya kesempatan anak dalam bermain. Dari hasil data umum yang didapatkan dimana usia anak untuk kelompok 1 bermain Finger Painting ini banyak yang berusia 5 tahun dengan jumlah responden 22 anak, dimana anak tersebut masih kurang mendapatkan stimulus/rangsangan dalam mengembangkan perkembangan motorik halusnya. Faktor usia jika tidak dikembangkan akan membuat anak lambat dalam perkembangan motorik halus, karena diusia 5 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang pesat.

Bermain Finger Painting yang sederhana ini dapat dilakukan dimana saja, dengan harapan anak dapat mengembangkan perkembangan motorik halus dan anak tetap bersemangat untuk menghasilkan sebuah karya dengan cara menempelkan jari jemari yang

sudah diberi cat warna yang sudah disediakan. Permainan Finger Painting ini anak dapat berkonsentrasi untuk memberikan lem dengan tepat dan sesuai dengan ajaran dari peneliti.

Perkembangan motorik halus setelah diberikan terapi bermain Finger Painting

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK Aisyiyah Besuki Situbondo sesudah di berikan terapi bermain Finger Painting tergolong berkembang sangat baik sebanyak 22 responden (100%).

Menurut pendapat I. Wiguna (2020) Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup perkembangan salah satunya perkembangan motorik halus (I. Wiguna, 2020). Untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak salah satunya dengan melakukan kegiatan bermain Finger Painting, dimana Finger Painting merupakan adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas putih/hvs dengan jari atau dengan telapak tangan, Finger Painting ini suatu teknik menggabungkan beberapa warna menjadi satu sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang baru (Hadiyati, 2019). Bermain Finger Painting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam menggerakkan jari-jarinya untuk melukis dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan anak (Sinta Fazira, 2018).

Menurut pendapat peneliti jika anak tidak diberikan stimulasi untuk mengembangkan motorik halusnya anak akan telat dalam perkembangannya. Anak yang berusia 5-6 tahun sudah memasuki perkembangan yang pesat. maka dari upaya yang dilakukan untuk perkembangan motorik halus adalah dengan memberikan terapi bermain Finger Painting. Peneliti memberikan terapi Finger Painting ini kepada anak yang berusia 5 tahun agar anak terbiasa dalam mengembangkan perkembangan motorik halusnya dengan mengkoordinasikan mata dan jari-jemari tangan secara bersamaan.

Terapi bermain Finger Painting ini bertujuan untuk menstimulasi motorik halus anak terutama jari-jari tangan serta ide anak untuk berkreasi dalam membuat lukisan dan melatih koordinasi tangan dan mata anak, sehingga perkembangan motorik anak akan berkembang sesuai dengan taraf perkembangannya. Dengan bermain Finger Painting anak tidak hanya bermain akan tetapi terapi ini juga membuat anak belajar untuk mengetahui berbagai macam warna dan gambar contohnya seperti gambar rumah, bunga dan lain-lain.

Perkembangan motorik halus sebelum diberikan terapi bermain Montase

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK Aisyiyah Besuki Situbondo sebelum di berikan terapi bermain Montase tergolong mulai berkembang sebanyak 22 responden (100.0%).

Anak usia 5 tahun memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan motorik halusnya luar biasa. Jadi, pada masa ini merupakan masa yang unik, berbeda dengan masa lainnya dan dikatakan sebagai masa emas atau *golden age* dimana anak mampu secara cepat menyerap berbagai informasi yang diberikan kepadanya (Mulyasa, 2014 dalam Evin, 2021). Salah satu karakteristik anak usia dini yaitu anak suka bermain, dengan bermain anak akan lebih mudah mengingat suatu hal yang baru (Evin, 2021).

Hasil penelitian menurut teori Sumantri dalam Dewi 2017 agar membuat anak tertarik dalam belajar yaitu dengan cara memberikan kegiatan bermain, kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai cara untuk menstimulasi perkembangan motorik halus, karena dalam membentuk anak akan melibatkan otot-otot halus untuk meremas, menekan dan membentuk suatu karya sesuai dengan keinginan anak (Dewi, 2017). Sedangkan menurut Dewi 2017 permainan Montase memberikan kebebasan pada anak untuk membentuk suatu

benda yang diinginkan oleh anak dengan menggunting, permainan ini dapat menimbulkan rasa senang dan gembira (Dewi, 2017).

Berdasarkan asumsi peneliti anak yang berusia 5 tahun adalah umur yang tepat untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak. Upaya untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak yaitu dengan cara memberikan permainan Montase. Permainan Montase ini membuat anak tertarik untuk membentuk sesuatu yang anak sukai, selain itu anak juga dapat belajar menyatukan suatu gambar yang disediakan.

Namun disisi lain anak sangat hiperaktif sehingga sulit dikendalikan dikarenakan, pada kelompok 2 ini sesuai dengan data umum yang berusia 5 tahun terdapat 22 anak sehingga banyak anak yang sulit dikendalikan akan tetapi, dengan bantuan guru anak dapat mengikuti kegiatan yang diberikan sampaiselesai.

Perkembangan motorik halus setelah diberikan permainan Montase

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus di TK Aisyiyah Besuki Situbondosudah di berikan terapi bermain Montase tergolong berkembang sesuai harapan 5 responden (22,72) berkembang sangat baik sebanyak 17 responden (17,28%).

Pada usia5 tahun, motorik halus anak perlu distimulasi melalui berbagai aktivitas seperti menggunting dan menempel suatu gambar dari Koran, makalah dan lain-lain.(Ferasinta, 2021). Montase yaitu penggabungan beberapa gambar yang dihasilkan dari pencampuran unsur dari beberapa sumber atau gambar, warnanya pun bermacam-macam seperti warna pelangi. Anak dilatih menggunakan imajinasi untuk membuat atau menciptakan suatu bangunan atau benda sesuai dengan khayalannya seperti angka, gedung, huruf, abjad, dan binatang, dan lain-lain (Chintia Monica, 2015).

Menurut peneliti yang terjadi di lapangan pada kelompok anak yang diberikan terapi Montase ini terlihat senang karena, mereka bisa membentuk sesuai keinginan masing-masing. Kegiatan Montase ini anak dapat meremas-remas, menekan, dan membentuk. Permainan Montase anak dengan mudah untuk membuat kreasi menggunakan jari-jemari tangan sesuai dengan keinginannya karena Montaseterbuat dari bahan yang elastis.

Analisis efektifitas terapi bermain Finger Painting dan Montase terhadap perkembangan motorik halus pada anak

Berdasarkan tabel 5.7 di dapatkan hasil terapi bermain Finger Painting dan Montase terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondodengan menggunakan *uji Komparasi Mann-Whitney U* dengan nilai p value= 0,01 dengan tingkat signifikan p value< α = 0,05 sehingga dapat dinyatakan H1 diterima yang artinya efektif terapi bermain Finger Painting terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Aisyiyah Besuki Kabupaten Situbondo. Berdasarkan tabel 5.8 di atas menunjukkan bahwa hasil terapi bermain Finger Painting dan montase terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondodengan menggunakan *Uji Komparasi mann whitney* didapatkan mean ranks sesudah *finger painting* 27,32 lebih besar dari sesudah montase 17,68. Dapat disimpulkan bahwa *finger painting* lebih efektif disbanding dengan montase terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan mulyasa Anak usia 5 tahun memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan motorik halusnya luar biasa. Jadi, pada masa ini merupakan masa yang unik, berbeda dengan masa lainnya dan dikatakan sebagai masa emas atau *golden age* dimana anak mampu secara cepat menyerap berbagai informasi yang diberikan kepadanya(dalam Evin, 2021).

Anak usia5 tahun memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia

selanjutnya karena perkembangan motorik halusnya luar biasa. Jadi, pada masa ini merupakan masa yang unik, berbeda dengan masa lainnya dan dikatakan sebagai masa emas atau *golden age* dimana anak mampu secara cepat menyerap berbagai informasi yang diberikan kepadanya (Mulyasa, 2014 dalam Evin, 2021).

Perkembangan motorik halus adalah salah satu perkembangan motorik yang harus dioptimalkan karena menjunjang banyak sekali perkembangan lainnya pada diri anak (Huda. 2019). Perkembangan motorik halus menjadi sangat penting untuk melatih gerak otot dan koordinasi tangan, mata agar kemampuan dan kerapian anak sesuai dengan tahap perkembangan usianya (Anggani dalam Huda. 2019). Keterlambatan Perkembangan motorik halus yang terjadi disebabkan karena kurangnya kesempatan anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus, sehingga perkembangan anak terlambat (Nuniek, 2019).

Melukis dengan jari (finger painting) merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari, dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak (Putra K D S 2021). Kegiatan Finger Painting ini salah satu permainan yang banyak melibatkan penggunaan motorik halus dalam kegiatannya (Huda. 2019).

Menurut hasil penelitian Nuniek (2019) untuk mengembangkan motorik halus anak tidak hanya dengan bermain Finger Painting akan tetapi bermain menggunakan Montase juga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak (Nunik.2019). Menurut pendapat Umi Kayvan bahwa pengembangan motorik halus dapat dilakukan dengan menciptakan produk salah satunya adalah dengan media Montase (Chintia Monica, 2015).

montase adalah penggabungan beberapa gambar yang dihasilkan dari pencampuran unsur dari beberapa sumber atau gambar.

Menurut pendapat peneliti dengan memberikan terapi bermain Finger Painting dan bermain Montase akan membantu perkembangan motorik halus pada anak. Dari kedua terapi tersebut anak dapat mengenal berbagai macam warna contohnya seperti warna hijau, kuning, merah dan lain-lain. Bermain Finger Painting dan Montase membantu dalam stimulasi perkembangan motorik halus anak. Dengan terapi ini anak tidak hanya bermain tetapi juga belajar mengenal suatu hal yang baru. Kedua terapi ini juga mudah untuk didapat maupun dibuat oleh orang tua, guru maupun responden.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, anak-anak yang mengikuti kegiatan bermain Finger Painting dan Montase terlihat tidak bosan karena bertambahnya pengetahuan yang didapat oleh anak selain itu anak juga saling berkomunikasi satu dengan yang lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Efektifitas Terapi Bermain Finger Painting Dan Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak prasekolah Di TK Aisyiyah Besuki Kabupaten Situbondo”, didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Perkembangan motorik halus sebelum diberikan terapi bermain Finger Painting tergolong kategori mulai berkembang sebanyak 22 responden (100%). Perkembangan motorik halus setelah diberikan terapi bermain Finger Painting tergolong kategori berkembang sangat baik sebanyak 22 responden (100%). Perkembangan motorik halus sebelum diberikan terapi bermain Montase tergolong kategori mulai berkembang sebanyak 22 responden (100%). Perkembangan motorik halus setelah diberikan terapi bermain Montase tergolong kategori berkembang sesuai harapan 5 responden (22,72%) berkembang sangat baik sebanyak 17 responden (77,28%). Analisis efektifitas terapi bermain Finger Painting Dan Montase terhadap perkembangan motorik halus anak yaitu permainan finger painting efektif, dimana nilai $p\text{-Value} < \alpha 0,01$. Dapat disimpulkan bahwa *finger painting* lebih efektif dibanding

dengan montase terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Aisyiyah Besuki Situbondo.

Saran Bagi Orang Tua : Bagi orang tua responden penelitian disarankan hasil penelitian ini dapat melakukan latihan secara rutin dan dilaksanakan untuk jangka panjang tidak hanya dilakukan pada saat penelitian sebagai latihan perkembangan motorik halus anak dengan melalui terapi bermain Finger Painting Dan Montase sehingga responden dapat merasakan manfaat dari intervensi ini. Orang tua menyediakan perangkat/alat permainan terapi bermain Finger Painting Dan Montase. Bagi Institusi Pendidikan: Bagi institusi pendidikan disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam proses belajar mengajar baik untuk kalangan mahasiswa, pendidikan sarjana maupun profesi mengenai intervensi untuk perkembangan motorik halus pada anak melalui terapi bermain Finger Painting Dan Montase pada anak. Penulis berharap kepada semua pihak sekolah agar dari hasil penelitian penulis ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan regulasi diri terutama yang masih kurang. Bagi profesi keperawatan disarankan hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam intervensi dan implementasi keperawatan sebagai salah satu pilihan intervensi perkembangan motorik halus anak melalui terapi bermain Finger Painting Dan Montase pada anak. Bagi lahan penelitian disarankan hasil penelitian ini dapat diterapkan di TK Aisyiyah Besuki Kabupaten Situbondo untuk dapat melakukan permainan Finger Painting Dan Montase dengan cara face to face, dan dilakukan secara program seminggu empat kali atau saat waktu istirahat (bermain) anak untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak terutama pada sensoriknya. Bagi peneliti disarankan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan mengimplementasikan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan serta mampu mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas terapi bermain Finger Painting Dan Montase terhadap perkembangan motorik halus pada anak di TK Aisyiyah Besuki Kabupaten Situbondo. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk ditingkatkan lagi pada permainan montase terutama greatnya yang lebih mudah, sehingga dapat membuat permainan lebih mudah dan menarik atau peneliti dapat meneliti berbagai media lainnya sehingga media pembelajaran dapat lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, (dkk). 2021. *Fine Motor Development in Preschool Age Children at Al Ikhlas Kindergarten Jetak Pucakwangi Pati Regency*.
- Amalia (dkk).2021. *Perkembangan Motorik Halus melalui Metode Finger Painting. Jurnal Pendidikan Tambusai*.Vol 5 No 3. Hal 9158-9162
- Annuar (dkk).2021. *Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak*.Jurnal Kreatif Online.Vol 9. No 3.
- Farida (dkk).2020. *Pengaruh Pemberian Stimulus Seni Melukis Dengan Teknik Pointilis Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah*.Jurnal mahasiswa kesehatan.Vol 1. No 2. Hal: 140-150.
- Fitri Wulanda (dkk). 2020. *Penerapan Bermain Konstruksi Magic Sand Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*.Jurnal Ilmiah PTK PNF. Vol 15. No 1. Hal 63-72.

- Fitri (dkk). 2021. *Mengembangkan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education. Vol 2. No 2. Hal 236-242.
- Hayuningtyas (dkk). 2020. *Finger Painting Dan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah*. Jurnal Teras Kesehatan. Vol 3. No 2.
- Hidayat (dkk).2018. *Metode Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hikmawati (dkk).2022. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Aspek Seni Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Jari Di Tk Gita Maharani*.Jurnal pendidikan dan pengabdian masyarakat.Vol 5. No 2.
- Jumriatin (dkk). 2022.*Finger Painting Dalam Menstimulus Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*.Jurnal Pelangi. Vol 4.
- Karela (dkk). 2020. *Rancangan Kegiatan Montase Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*.Child Education Journal.Vol 2 No 2.
- Muhsinin. 2020. *Penggunaan Media Montase Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di Kelompok B RA Miftahul Ulum II Jtigunting Wonorejo Pasuruan*.Jurnal Program Studi PGMI.Vol 7 No 1.
- Mustiqoh. 2021. *Meningkatkan Keterampilan Melukis Melalui Metode Finger Painting Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 1 No 1.Hal 41.
- Ningtyas (dkk).2022. *Pengaruh Terapi Finger Painting Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah : Literature Review*. Jurnal Medika Utama. Vol 03 No 02
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*,Jakarta : Salemba Medika